







1. Adanya *action learning*, yaitu Kepala Madrasah mencetus salah satu seorang guru untuk menyebarluaskan informasi baru yang didapatkan dari Kepala Madrasah kepada para dewan guru melalui *sharing* bersama seperti yang telah dijelaskan diatas.
2. Adanya *programming learning by doing*, yaitu pemberian bimbingan dan konseling dari guru senior kepada para guru baru atau junior agar tetap menjaga kualitas belajar. Sehingga tidak ada kesenjangan antara guru baru dengan guru lama, antara junior dan senior. Contohnya, para dewan guru di Madrasah Aliyah Darul Ulum selalu memberikan contoh kepada anak-anak PPL, bagaimana cara mengajar yang baik dan lain sebagainya.
3. Selalu adanya dialog antar tenaga kependidikan sekolah dengan para dewan guru agar tidak ada ketegangan, kebencian, dan amarah dalam suasana kerja agar semua orang dapat belajar dan menjalankan budaya pembelajaran yang ada di madrasah.

Seperti yang kita ketahui di mana pun kita menjumpai budaya yang bagus di suatu sekolah, hampir bisa di pastikan Kepala Madrasah nya bagus. Karena pemimpin adalah seseorang yang mencontohkan perilaku yang diinginkan oleh pemimpin itu sendiri. Dapat di artikan bahwa gaya kepemimpinan seorang Kepala Madrasah dapat memberikan pengaruh terhadap berjalan atau tidaknya budaya pembelajaran yang telah dibentuk oleh para pendahulunya.















